

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020).

Pada akhir Desember 2019, beberapa fasilitas kesehatan di Wuhan Provinsi Hubei Cina melaporkan sekelompok pasien dengan pneumonia dengan penyebab yang tidak diketahui yang secara epidemiologis terkait dengan pasar grosir makanan laut dan hewan basah (Zhu N dkk, 2020). Pada 2 Januari 2020, 41 pasien rumah sakit yang dirawat telah diidentifikasi memiliki infeksi 2019-nCoV yang dikonfirmasi laboratorium. Sebagian besar pasien yang terinfeksi adalah laki-laki (Huang C dkk, 2020). Pada tanggal 12 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkannya sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2022).

Berdasarkan data pada WHO Sejak kasus pertama pneumonia yang tidak dapat dijelaskan di Wuhan, 52 negara di dunia telah mengkonfirmasi kasus pada 28 Februari di mana sekitar 94% berada di China. Pada 22 Juni

2022, telah terdapat 537.591.764 kasus terkonfirmasi COVID-19 secara Global dan 6.319.395 kasus kematian diseluruh dunia, Sedangkan untuk regional Asia Tenggara, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan dalam sepekan terakhir. Berdasarkan laporan Worldometers, kasus mingguan Covid-19 di Tanah Air sebanyak 2.687 kasus pada periode 1-7 Juni 2022. Jumlah ini bertambah 44% dibandingkan pekan sebelumnya yang sebanyak 1.864 kasus. Pertambahan kasus mingguan Covid-19 ini bahkan menempatkan Indonesia berada di posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara (Worldometers, 2022.).

Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 22 Juni 2022 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi untuk yang positif berjumlah 6.072.918 jiwa, sembuh berjumlah 5.904.825 jiwa, dan yang meninggal dunia sebanyak 156.702 jiwa. Menurut data statistik kasus Covid-19 per-22 Juni 2022 daerah Kepulauan Riau keseluruhan terkonfirmasi berjumlah 65.214 jiwa, dan kasus konfirmasi sembuh berjumlah 63.296 jiwa. Untuk Kabupaten Bintan sendiri total kasus terkonfirmasi berjumlah 7.038 jiwa, 6.838 sembuh dan dan jumlah kematian terkonfirmasi 200 jiwa (Gugus Tugas Covid-19 Kepri, 2022). Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Sei Lekop pada tanggal 26 Juni 2022 terkonfirmasi untuk yang positif 389 jiwa, sembuh 374 jiwa dan yang meninggal 15 jiwa.

Jumlah peningkatan yang secara terus menerus ini sangat berpengaruh terhadap bertambahnya beban kerja dan kondisi psikologis garda terdepan yaitu tenaga kesehatan (Chen et al., 2020). Jumlah pasien

yang semakin banyak namun tidak diimbangi dengan kesiapan fasilitas dan jumlah tenaga medis yang cukup, akan membuat tenaga medis kelelahan dan menambah beban berat kepada para tenaga medis yang mana mereka adalah orang-orang paling beresiko tinggi terhadap paparan virus tersebut (Artiningsih & Chisan, 2020).

Banyak tenaga medis yang bekerja melebihi shift yang seharusnya, banyak pula tenaga medis yang dipekerjakan serta ditempatkan dalam spesialisasi baru bahkan dengan kesulitan yang lebih tinggi daripada sebelumnya (Maben, Jill & Bridges, 2020). Belum lagi, Pemisahan diri dari keluarga untuk beberapa tenaga medis dan keterbatasan APD bagi tenaga medis juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis.

Pandemi Covid-19 berimbas pada berbagai sektor yang dirasakan secara global. Dalam laporan World Economic Forum (WEF), sebanyak 68,6% responden menilai resesi global merupakan dampak pandemi yang paling menonjol (Pusparisa, 2020).

Beberapa penelitian menguatkan dugaan beban kerja meningkatkan risiko stres kerja seperti perubahan jadwal dan pola kerja perawat mengakibatkan tekanan fisik maupun mental, selain itu kecemasan akibat tuntutan pekerjaan tinggi, durasi kerja, peningkatan jumlah pasien, dan stigma negatif masyarakat terhadap tenaga kesehatan yang bertugas sebagai garda terdepan yang berisiko menularkan juga disinyalir meningkatkan risiko stress kerja serta timbulnya rasa takut menularkan

kepada keluarga atau rekan sejawat yang dialami petugas kesehatan selama bertugas (IASC, 2020; Mo et al., 2020).

Dampak lain seperti gangguan psikologis selama bertugas juga dialami tenaga kesehatan di Cina, dari 1257 populasi tenaga kesehatan dari 34 Rumah Sakit terdapat 50,4% memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan (Lai et al, 2020). Penelitian tentang Depression, Anxiety, Stress levels of physicians and associated factors in COVID-19 pandemic mencatat 182 tenaga kesehatan 3 yang mengalami stres akibat pandemi COVID-19 (Elbay et al., 2020). Penelitian Mo et al (2020) tentang Work Stress Among Chinese Nurses to support Wuhan Fighting Against COVID-19 Epidemic yang menyatakan bahwa perawat yang berjuang melawan COVID-19 umumnya menunjukkan gejala burnout syndrome makin menguatkan dugaan penyebab utama stress kerja salah satunya adalah beban kerja.

Selama Pandemi COVID-19 pelayan kesehatan di Puskesmas Sei Lekop bertanggung jawab secara teknis dan administratif kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit (Dirjen P2P) yaitu dengan melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit menular, penyakit potensial wabah, pengamanan terhadap penyakit baru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Model puskesmas di Indonesia mengintegrasikan upaya kesehatan masyarakat (public health services) dan upaya pengobatan (medical/curative services). Hal ini menunjukkan peran dan posisi yang

strategis puskesmas dalam pembangunan kesehatan. Puskesmas juga berperan sebagai pembina wilayah bidang kesehatan sekaligus layanan kesehatan terdekat di tingkat komunitas, memiliki peran untuk bekerja bersama aktor masyarakat dalam melakukan upaya pelacakan kasus, pengetesan, pemantauan isolasi, maupun edukasi masyarakat untuk pencegahan di tingkat komunitas. Dengan jumlah sebanyak 10.134 yang tersebar di seluruh Indonesia, puskesmas merupakan pilar sistem kesehatan yang tidak dapat dipandang sebelah mata (Herlinda, O. dkk, 2020).

Alur skrining COVID-19 terhadap pasien yang berobat di Puskesmas Sei Lekop Bintang mengikuti Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 tentang pemanfaatan media online untuk reservasi atau pendaftaran guna meminimalkan jumlah pasien yang hadir pada layanan kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Pelayanan medik didasarkan pada Standar Prosedur Operasional (SPO). Pelayanan medik dimodifikasi demi mencegah penularan Covid-19, diantaranya yaitu menerapkan proses skrining untuk setiap pengunjung yang datang, mengubah alur pelayanan dan menyediakan ruang khusus untuk pemeriksaan ISPA, mengubah posisi tempat duduk dan memberikan jarak 3 minimal 1 meter.

Berikut merupakan alur pelayanan di Puskesmas sesuai dengan aturan selama masa pandemi (Covid-19). Pasien harus melakukan pemeriksaan suhu tubuh serta memberikan pernyataan apakah memiliki riwayat kontak langsung dengan PDP/ODP Covid-19 sebelum mendapatkan pelayanan. Salah satu upaya penguatan 3T (Testing, Tracing, Treatment) adalah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis mikro (PPKM Mikro) yang menitikberatkan pada upaya pengendalian pada level terkecil yaitu skala desa/kelurahan. Pada situasi terjadinya lonjakan kasus COVID-19, Puskesmas perlu segera meningkatkan kapasitas pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi kasus COVID-19. Pemeriksaan, pelacakan, karantina, dan isolasi merupakan satu proses rangkaian kegiatan yang berkesinambungan yang akan berhasil jika dilakukan dengan cepat dan disiplin. Pemeriksaan diagnosis kasus COVID-19 dilakukan melalui uji laboratorium Nucleic Acid Amplification Test (NAAT), yaitu qRT-PCR dan Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag). Pelacakan petugas Puskesmas segera melakukan pelacakan kontak erat setelah mendapatkan hasil pemeriksaan kasus konfirmasi atau kasus probable. Selain pelacakan kontak, penemuan kasus COVID-19 dapat dilakukan secara aktif sesuai definisi operasional kasus. Karantina mandiri dilakukan sejak seseorang diidentifikasi sebagai kontak erat atau memenuhi kriteria kasus suspek dengan gejala ringan/tanpa gejala, dan isolasi dilakukan sejak seorang suspek dinyatakan

terkonfirmasi COVID-19 berdasarkan pemeriksaan laboratorium yaitu NAAT atau RDT-Ag.

Berdasarkan penelitian Study Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19 (Sari, dkk. 2021), hasil penelitian didapatkan lima tema yaitu Pengetahuan tentang Covid-19, Loyalitas merawat pasien Covid-19, Perasaan merawat pasien Covid-19, Upaya mengurangi resiko penularan Covid-19, serta dukungan manajemen RS dan keluarga terhadap perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2021) dengan judul Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat selama merawat suspect Covid-19 masih diliputi kecemasan. Untuk itu diperlukan adanya dukungan sosial, bimbingan rohani dan spiritualitas serta pelatihan-pelatihan mengenai Covid-19.

Penelitian di Iran tentang pengalaman hidup perawat yang merawat pasien COVID-19 memunculkan tema yaitu: 1) kondisi mental, 2) kondisi emosional, dan 3) konteks perawatan. Stres, ketakutan dan kecemasan menyaksikan kematian pasien dan kolega, kondisi perawatan di bawah standar, dan kurangnya fasilitas adalah masalah paling mendesak yang diidentifikasi dalam pernyataan perawat. Kondisi emosional, mengikuti peristiwa yang tidak menyenangkan dan mengganggu fokus perawatan serta kinerja profesional perawat. Konteks perawatan, kurang efektif

dalam memberikan layanan dan perawatan yang tepat bagi pasien COVID-19 (Karimi et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada perawat yang merawat pasien yang terinfeksi virus Covid-19 pada tanggal 15 juni 2022 di Puskesmas Sei Lekop Bintan selama pandemi dari tahun 2020-2021, bahwa setiap hari selalu berdatangan pasien suspect Covid-19 rata-rata 5-12 pasien, hampir setiap hari ditemukan pasien dengan positif Covid-19. Pengalaman perawat adalah mereka merasakan cemas akan tertular Covid-19 saat merawat pasien suspect Covid-19 & positif Covid-19.

Kecemasan meningkat ketika prosedur yang kontak langsung dengan pemeriksaan umum pasien seperti tensi darah dan mengukur suhu, sehingga beberapa tahapan dari prosedur tindakan terlupakan oleh perawat. Hasil lain didapatkan juga bahwa, beberapa perawat yang masih minim pengalaman bekerja di Puskesmas lebih berhati-hati ketimbang perawat yang telah lama bekerja. Penggunaan APD lengkap yang harus selalu di terapkan, tantangan menangani pasien COVID-19, penyedia layanan kesehatan menyatakan bahwa bekerja dengan alat pelindung diri (APD) untuk waktu yang lama merupakan tantangan fisik, dan juga membuat para perawat dan pasien menjadi tidak nyaman. Secara fisik perawat merasa kelelahan dan rasa jenuh yang dirasakan perawat karena setiap hari kasus Covid-19 selalu meningkat sedangkan tenaga perawat masih terbatas.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengalaman perawat merawat pasien dengan Covid-19. Pengalaman merawat pasien ini dirasakan sangat perlu untuk digali dan dipahami sehingga dapat mengoreksi tindakan dan komunikasi yang seharusnya dilakukan oleh perawat. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif studi fenomenologi pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Sei Lekop Kabupaten Bintan.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, peneliti ingin mempelajari secara mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19, serta mendapatkan informasi tentang motivasi dan hambatan dalam merawat pasien dengan Covid-19. Informasi tersebut bisa bermanfaat dalam penentuan kebijakan pembuatan desain program intervensi keperawatan guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Rumusan masalah pada penelitian ini diungkapkan dengan satu pertanyaan yaitu: “Bagaimanakah studi fenomenologi pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop Kabupaten Bintan”

C. Tujuan

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop Kabupaten Bintan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memperkaya ilmu keperawatan, tentang penatalaksanaan COVID-19 khususnya perawat yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop Kabupaten Bintan.

2. Manfaat Praktek

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rujukan pembuatan kebijakan bagi perbaikan dan penyempurnaan pelayanan di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop.
- b. Menjadi bahan referensi untuk pendampingan bagi perawat terdampak COVID-19.
- c. Menambah pengetahuan bagi pelayanan keperawatan khususnya perawat yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop.
- d. Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengalaman perawat dalam melakukan perawatan Covid – 19 .

E. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain



Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Analisis
Sari 2021	Study Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19	Pengalaman Perawat, Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19	penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lima tema yaitu Pengetahuan tentang Covid-19, Loyalitas merawat pasien Covid-19, Perasaan merawat pasien Covid-19, Upaya mengurangi resiko penularan Covid-19, serta dukungan manajemen RS dan keluarga terhadap perawat.
Nurhidayatun dkk 2020	Pengalaman Perawat dalam Merawat Pasien Covid-19	Pengalaman Perawat, Merawat Pasien Covid-19	deskriptif dengan metode cross sectional survey	Hasil penelitian menunjukkan perawat merasakan tidak nyaman, sulit bernapas, sulit melihat, ketika menggunakan hazmat, mengalami sulit tidur, nafsu makan menurun, sakit kepala, jantung berdebar, cemas dan khawatir terinfeksi covid-19, merasakan pembatasan interaksi dengan anggota keluarga dan tetangga, serta menjadi lebih bersyukur atas nikmat sehat, rajin berdoa, serta meningkatkan ikhtiar menjaga kesehatan. Perawat sebagai garda terdepan membutuhkan dukungan baik materil maupun immaterial dari manajemen rumah sakit, sesame perawat, pemerintah, maupun masyarakat sekitar.
Karimi et al 2020	Pengalaman Hidup Perawat	Pengalaman hidup perawat,	penelitian deskriptif	Data diperoleh dari 12 perawat yang merawat pasien COVID-19. Usia rata-rata peserta adalah 29,41 tahun (SD

	<p>Merawat Pasien COVID-19 di Iran: Sebuah Studi Fenomenologis</p> <p>(The Lived Experience of Nurses Caring for Patients with COVID-19 in Iran: A Phenomenological Study)</p>	<p>Merawat pasien COVID-19</p>	<p>fenomenologi</p>	<p>= 2,72) dengan pengalaman kerja rata-rata 6,75 tahun (SD = 2,52). Tiga tema utama dan enam subtema diidentifikasi: kondisi mental (subtema termasuk "kecemasan dan stres" dan "ketakutan"), kondisi emosional (subtema termasuk "penderitaan dan penderitaan" dan "menunggu kematian"), dan konteks perawatan (subtema termasuk "kekacauan" dan "kurangnya dukungan dan peralatan").</p>
<p>Tan et al 2020</p>	<p>pengalaman perawat lini pertama klinis yang merawat pasien dengan COVID-19: Sebuah studi kualitatif .</p> <p>(Experiences of clinical first-line nurses treating patients with</p>	<p>Pengalaman perawat perawat lini pertama, Pasien dengan COVID-19</p>	<p>studi fenomologi</p>	<p>Dua kategori utama didefinisikan dalam penelitian dari perspektif perawat: pengalaman negatif selama kerja lini pertama klinis dan dampak positif dari kerja lini pertama klinis. Di bawah kategori pertama, dua subkategori dimasukkan: pengalaman psikologis dari pekerjaan lini pertama klinis dan kesulitan yang dihadapi selama pekerjaan lini pertama klinis. Analisis lebih lanjut menghasilkan dua subkategori untuk kategori kedua: kebutuhan kerja lini pertama klinis dan dampak kerja lini pertama klinis pada sikap profesional.</p>

	COVID-19: (qualitative study)			
Santoso 2021	Studi Fenomenologi pengalaman perawat dalam merawat pasien suspect Covid-19	pengalaman perawat, merawat pasien suspect Covid-19	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat selama merawat suspect Covid-19 masih diliputi kecemasan. Untuk itu diperlukan adanya dukungan sosial, bimbingan rohani dan spiritualitas serta pelatihan-pelatihan mengenai Covid-19

